

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wahyudin, 2008:29). Untuk mewujudkan tujuan tersebut bukan hal yang mudah dan sederhana. membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan, serta berlangsung seumur hidup.

Pendidikan kesetaraan Paket C merupakan suatu program pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti Perguruan Tinggi. Dengan demikian, akan tercipta sumber daya manusia yang bermutu dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan iptek, kemampuan profesional, dan produktivitas kerja yang dituntut oleh kebutuhan pembangunan.

Dalam proses pembelajaran Paket C, salah satu faktor yang sangat penting harus dimiliki oleh warga belajar dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah minat dalam belajar. Minat merupakan suatu kondisi yang relatif menetap pada siswa dalam kegiatan belajar. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seorang siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya termasuk aktifitas belajar.

Minat pada setiap warga belajar selalu berbeda termasuk tingkat pemikiran dan tingkah lakunya dalam mengembangkan minat yang telah dimiliki oleh setiap warga belajar yang dilakukan melalui proses pendidikan. Kondisi belajar mengajar yang efektif ditandai dengan adanya minat dan perhatian individu dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan suatu aktivitas.

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran banyak warga belajar yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat dalam proses pembelajaran, baik di dalam lembaga formal maupun non formal. Ada dua faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan minat belajar tersebut, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor penyebab rendahnya minat belajar yang disebabkan dari dalam diri warga belajar tersebut, dan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar perilaku warga belajar.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang warga belajar tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan warga belajar tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila warga belajar tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (1993: 122) bahwa belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa diminati.

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa warga belajar yang memiliki minat dengan warga belajar yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus-menerus. Warga belajar yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar. Sedangkan warga belajar yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tinggi rendahnya minat belajar warga belajar dalam mata pelajaran TIK akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh warga belajar tersebut.

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan pemahaman warga belajar tentang penggunaan perangkat keras dan juga perangkat lunak. Sehingga dalam memahaminya dapat diwujudkan melalui kegiatan praktek secara langsung, agar warga belajar memiliki daya serap dan pengetahuan dalam menguasai materi tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendekatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kita terapkan agar warga belajar menjadi pribadi yang cerdas dan kritis menghadapi arus informasi global dari media massa khususnya internet. Sebagai pribadi ia harus mampu mengambil peluang secara positif dan konstruktif atas kemajuan TIK bagi pengembangan diri dan masyarakatnya.

Berdasarkan observasi awal pada warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo menunjukkan bahwa minat belajar khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat rendah, serta kondisi kegiatan pembelajaran di kelas yang tidak terkontrol, ada warga belajar yang suka mengganggu teman lainnya yang sedang belajar, sering terjadi warga belajar pulang belum pada waktunya ketika mata pelajaran TIK ada pada jam terakhir, bahkan ada pula warga belajar hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat dalam penggunaan komputer seperti bermain *game* dan lain

sebagainya. Rendahnya minat belajar pada warga belajar di SKB Kota Gorontalo diduga disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, faktor eksternal seperti metode tutor yang kurang menarik perhatian bagi warga belajar, teknik pembelajaran tutor yang membosankan bagi warga belajar, sedangkan faktor internal seperti kemauan warga belajar masih rendah serta kurangnya minat warga belajar yang disebabkan karena kondisi fisik yang dalam keadaan kurang optimal (sakit).

Dalam proses pembelajaran, fungsi minat pada diri warga belajar adalah untuk: (a) Mendorong warga belajar untuk berbuat atau melakukan sesuatu, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Suryabrata, 1988: 109).

Pada dasarnya tidak semua warga belajar memiliki minat dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Salah satu faktor utama yang menjadikan mata pelajaran TIK membosankan bagi warga belajar adalah kondisi jam pelajaran yang biasanya terletak pada jam-jam terakhir, sehingga warga belajar merasa kurang termotivasi dalam mengikutinya akibat rasa lapar dan ngantuk yang timbul ketika proses belajar berlangsung.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat penting diterapkan dan dihadirkan dalam kurikulum lembaga pendidikan nonformal, karena TIK merupakan bagian dari kebutuhan manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Sebagaimana Kustandi (2012: 36) mengatakan, bahwa TIK berperan sebagai jembatan ilmu. Salah satu peran TIK di era globalisasi ini adalah sebagai media informasi, misalnya internet. Warga belajar dapat mengeksplorasi informasi yang ada di seluruh dunia dengan lebih efisien dan efektif hanya dengan mengakses internet.

Selain peran TIK sebagai media informasi, perkembangan TIK dapat pula dimanfaatkan warga belajar sebagai media komunikasi. Misalnya, memanfaatkan

jaringan internet untuk *chatting* dan *mailing*, warga belajar dapat berkomunikasi dengan saling bertukar informasi tentang apa yang sedang dibahas. Tidak hanya komunikasi antara warga belajar, warga belajar dengan tutor atau para ahli pun dapat dilakukan. Dengan cara ini, warga belajar akan dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan.

Berkembangnya TIK juga berperan dalam hal mengelola institusi pendidikan. Peran yang dimaksud adalah memudahkan institusi pendidikan untuk menyediakan layanan informasi untuk para warga belajar, seperti informasi tentang biaya pendidikan, kurikulum, sarana prasarana, dan sebagainya. Serta untuk mengelola manajemen operasional dengan lebih efisien, efektif, dan optimal.

Berdasarkan fenomena yang dideskripsikan sebelumnya, pendorong utama yang menjadi alasan dalam penentuan masalah minat warga belajar dapat diformulasikan dengan judul: "Minat Warga Belajar Paket C dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Proses belajar mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya minat warga belajar terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana minat warga belajar Paket C, dalam pembelajaran Teknologi dan Komunikasi (TIK) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana minat warga belajar program Paket C dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat warga belajar program Paket C dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi tutor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
2. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan acuan lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya melalui mata pelajaran TIK serta kualitas pendidikan pada umumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi warga belajar, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan menerapkannya dalam aspek kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat melatih peneliti untuk berpikir secara ilmiah serta melatih penulisan karya ilmiah dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).